

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Agribisnis dan agroindustri yang semakin berkembang di sekitar kita mempengaruhi pembangunan pertanian saat ini. Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industri* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri pembuat barang yang digunakan dalam pertanian (Udayana, 2011). Sementara itu Agrobisnis berasal dari kata *Agribusiness*, *Agri* = *Agriculture* artinya pertanian dan *Business* berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana Agribisnis (*agribusiness*) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pertanian berorientasi profit (Maulidah, 2012).

Dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri adalah bagian agribisnis yang memproses dan mengubah hasil pertanian seperti bahan makanan, kayu, dan serat menjadi produk setengah jadi sehingga dapat menghasilkan nilai tambah sebab dapat dikonsumsi atau diperdagangkan serta hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti mesin pertanian, pupuk pestisida, dan traktor. Agroindustri mencakup produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan,

pemasaran, dan distribusi produk pertanian. Agroindustri juga menimbulkan permintaan kebelakang artinya terdapat peningkatan permintaan jumlah dan ragam produksi pertanian yang mengakibatkan: (a) petani terdorong untuk mengadopsi teknologi baru, (b) akibat selanjutnya produksi pertanian dan pendapatan petani meningkat dan, (c) memperluas pengembangan prasarana seperti jalan, listrik, dan lainnya (Udayana, 2011). Dengan begitu produk pertanian yang dihasilkanpun semakin berkualitas dan beragam, mencerminkan upaya untuk memaksimalkan potensi hasil pertanian melalui penggunaan faktor produksi secara efisien dalam berbagai tahapan proses produksi.

Pemanfaatan produk pertanian sebagai nilai tambah telah menjadi pendorong utama pembangunan pertanian menuju kesejahteraan petani. Potensi bisnis yang dimiliki berbagai tanaman pertanian, terutama di lingkungan pedesaan, menjadi peluang yang sangat diandalkan di Di desa pelaku usaha seringkali mengoptimalkan hasil pertanian atau perkebunan untuk mengembangkan berbagai bisnis. Selain dari komoditas utama seperti padi, komoditas perkebunan juga menjadi sumber potensial untuk usaha yang cukup menguntungkan. Salah satunya contohnya adalah tanaman aren, tanaman aren adalah tanaman perkebunan yang dapat digunakan sebagai agroindustri di pedesaan. Tanaman aren meskipun awalnya hanya tumbuh liar dan tidak dibudidayakan oleh masyarakat akan tetapi melihat potensi ekonomi yang cukup bagus karena fungsi dan manfaatnya yang sangat besar telah mendorong masyarakat untuk mulai membudidayakan tanaman aren tersebut.

Setiap bagian dari pohon aren dapat dimanfaatkan dan diolah agar memiliki nilai ekonomis. Pohon aren banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil karena memiliki banyak kegunaan. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya (Utami Mertado & Theresia, 2014). Potensi produksi ini semakin menjanjikan karena bahan baku untuk pembuatan gula aren ketersediaannya berlimpah dalam menunjang pengembangan usaha kecil gula aren. Namun usaha pengolahan gula aren belum berhasil memanfaatkan peluang pasar yang menjanjikan keuntungan besar yang didukung oleh bahan baku yang cukup. Terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh pengerajin dalam pengembangan usahanya seperti keterbatasan dalam permodalan, kualitas tenaga kerja dan teknologi yang digunakan. Serta resiko lainnya seperti memperoleh nira yang disadap serta resiko produksi.

Produksi memegang peranan penting dalam operasional suatu usaha, sehingga diperlukan pertimbangan yang matang pada setiap tahap proses produksi. Penggunaan berbagai faktor produksi memiliki dampak langsung terhadap kapasitas produksi suatu usaha. Begitu halnya dengan usaha gula aren terdapat sejumlah faktor dalam proses produksi yang berpengaruh terhadap jumlah produksi gula yang dihasilkan. Kapasitas produksi ini merujuk pada jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Dengan demikian, kapasitas produksi adalah cara untuk menentukan jumlah maksimum produk yang mampu

diproduksi oleh usaha gula aren, berdasarkan sumber daya yang tersedia. Hal ini mencerminkan batas maksimum barang yang dapat dihasilkan dari sumber daya yang digunakan seperti mesin, tenaga kerja, dan modal. Kapasitas produksi ditentukan dari sumber daya yang dimiliki seperti kapasitas teknologi, kapasitas tenaga kerja, kapasitas bahan baku, dan kapasitas modal (Ardiyanto, 2018). Sehingga penting dilakukan perencanaan dan pengendalian produksi.

Peningkatan kapasitas produksi dilakukan dalam perusahaan, dengan tujuan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Kapasitas produksi juga erat hubungannya dengan tingkat pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa aspek hubungan keterkaitannya seperti volume penjualan yang lebih tinggi, efisiensi produksi, ekspansi pasar dan daya saing. Dengan meningkatkan kapasitas produksi, usaha gula aren dapat menghasilkan lebih banyak produk. Ini berarti mereka memiliki lebih banyak barang yang dapat dijual ke pasar. Dengan adanya peningkatan volume penjualan, pendapatan dari penjualan juga cenderung meningkat. Selain itu ditengah persaingan bisnis yang cukup ketat saat ini peningkatan kapasitas produksi dapat membantu usaha gula aren untuk menjadi lebih kompetitif di pasar. Pelaku usaha dapat menawarkan harga yang lebih memenuhi permintaan pasar yang lebih besar dengan keberadaan produk yang lebih banyak. Sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, yang pada gilirannya akan mendukung pendapatan usaha.

Semakin banyak produk yang terjual akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu, meningkatnya produksi dalam sebuah usaha tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Peningkatan produksi dalam suatu usaha seringkali membutuhkan modal yang cukup untuk menunjangnya. Modal usaha merupakan salah satu instrumen penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan (Salahudin dkk, 2018). Semakin banyak modal yang digunakan dan semakin mudah mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan peningkatan perkembangan usaha. Modal juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha dimana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Tanpa modal yang memadai, usaha mungkin tidak dapat melakukan investasi yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur, teknologi, atau sumber daya manusia yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dan akhirnya berpengaruh pada pendapatan.

Pengembangan usaha gula aren juga dipengaruhi oleh kendala pada teknologi produksi ini berpengaruh pada kecepatan proses produksi barang dan pendapatan yang diperoleh. Teknologi memiliki tiga domain, yaitu: teknologi desain (perancangan), teknologi produksi (pembuatan), dan teknologi pemasaran (Jenie, 2017). Perlu dilakukannya adopsi teknologi di jaman modern ini sehingga dapat membantu proses mengembangkan usaha. Teknologi informasi dapat dilihat sebagai sebuah inovasi yang proses difusinya melibatkan dua sisi: sisi penawaran (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) (Tornatzky dan Fleischer, 2015). Sisi penawaran

terkait dengan pembuatan, produksi, dan difusi inovasi, sedangkan sisi permintaan berfokus pada adopsi dan aplikasi inovasi. Difusi dan adopsi adalah merupakan penengah kedua sisi ini. Difusi biasanya terjadi pada tingkat yang lebih tinggi atau luas, seperti pada sebuah masyarakat, sedangkan adopsi secara umum terjadi pada unit yang lebih kecil, seperti perusahaan dan individu.

Penggunaan teknologi diberbagai bidang termasuk bidang industri telah terbukti mampu meningkatkan penghasilan. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa adopsi teknologi ke dalam sektor industri sangat ditentukan oleh kemampuan pengusaha dalam menggunakan teknologi tersebut sehingga dapat meningkatkan produksi industri dan pendapatan pengusaha, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sumarno dengan judul Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul yang menyatakan bahwa Tingkat adopsi inovasi teknologi berpengaruh terhadap tingkat produksi inovasi. Selain meningkatkan hasil usaha, kemampuan adopsi teknologi informasi (TI) dapat memperkecil resiko dalam usaha, mengefisiensikan biaya agar keuntungan maksimal, dan juga dapat memperluas komunikasi serta pengetahuan pengusaha.

Permasalahan yang dialami industri kecil terkait teknologi produksi, dan pengelolaan usaha yang merupakan kendala utama adalah menyangkut keterbatasan akses terhadap jaringan pasar dan informasi, keterbatasan dana, kualitas sumber daya manusia, serta keterbatasan penguasaan teknologi Ismangil (2013). Kualitas tenaga kerja juga

merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan disamping faktor modal dan teknologi. Tenaga kerja yang terampil dan berkualitas akan mendukung kelancaran proses produksi. Sebaliknya kekurangan keterampilan dalam tenaga kerja dapat menghambat efisiensi produksi. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kapasitas produksi perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi permintaan pelanggan dan berpotensi menurunkan pendapatan usaha karena berkurangnya peluang penjualan.

Usaha gula aren merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat Bali, khususnya di daerah pedesaan. Berdasarkan data dari bali.bps.go.id menyatakan bahwa jumlah produksi enau/aren menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2022 menyatakan bahwa Kabupaten Buleleng paling banyak memproduksi gula aren dibandingkan 8 kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Bali yaitu menghasilkan produksi aren sebanyak 29 – 30 ton/tahun. Kabupaten Buleleng terbagi menjadi 9 kecamatan dengan 129 desa (tarunabali.baliprov.go.id, 2024). Salah satu daerah penghasil gula aren terbaik yang melakukan usaha pembuatan gula aren yaitu Desa Pakisan yang terletak di Kecamatan Kubutambahan dengan memanfaatkan nira aren sebagai bahan baku dalam pembuatan gula aren. Gula aren atau disebut juga Gula Bali Pakisan sudah sangat terkenal sebagai salah satu gula aren dengan kualitas yang sangat baik. Diproses secara tradisional mulai dari proses penyadapan hingga pengolahan semua dilakukan secara manual dan tradisional, dengan tingkat kesabaran dan ketelitian yang sangat tinggi.

Desa Pakisan merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Kubutambahan. Secara geografis memiliki luas wilayah 1.001,00 Ha dan terletak pada ketinggian 500 s/d 700meter diatas permukaan air laut. Dilihat dari areal wilayah yang dimanfaatkan, areal perkebunan memiliki luas yang paling banyak yaitu sejumlah 184,0 Ha dibandingkan pemanfaatan areal wilayah lainnya seperti perumahan atau pekarangan, persawahan, dll (Kondisi umum desa, 2017). Desa Pakisan terbagi dalam 5 banjar yaitu Banjar Sangburni, Tegehe, Pakisan, Kelandis, dan Mengandang. Kehidupan masyarakat di desa ini sangat tradisional dan masih terbelakang, baik dari sisi pengetahuan maupun dari sisi pendapatan. Masyarakat Desa Pakisan mayoritas bekerja pada sektor pertanian bergantung dari hasil perkebunan salah satunya adalah aren. Pohon aren tumbuh liar di perkebunan masyarakat, dan sebagian besar masyarakat memanfaatkan nira aren untuk diolah menjadi gula aren selain juga dimanfaatkan untuk membuat minuman beralkohol yang biasa orang bali menyebutnya tuak. Pengerajin gula aren tersebar di kelima banjar di Desa Pakisan yang berjumlah sebanyak 56 pengerajin. Di Banjar Sangburni terdapat sebanyak 5 pengerajin, di Banjar Tegehe 4 pengerajin, di Banjar Pakisan 13 pengerajin, di Banjar Kelandis sebanyak 15 pengerajin, dan di Banjar Mengandang sebanyak 19 pengerajin.

Dari hasil observasi dengan melakukan wawancara pada beberapa pengerajin gula aren di Desa Pakisan diperoleh hasil para pengerajin ini rata-rata memiliki 1-2 orang pembantu atau tenaga kerja dengan kapasitas produksi 270 kg tiap bulan. Dalam 5 – 7liter nira aren menghasilkan 1 Kg

gula dengan hasil nira dalam satu hari mencapai 63,12 liter pengerajin memperoleh gula aren sebanyak 9 kg, namun jumlah ini tidak menentu setiap harinya. Tahun ketahun jumlah produksi gula aren tidak mengalami peningkatan, jumlah produksi gula aren dari tahun 2020 sampai 2022 terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sepuluh pengerajin gula aren di Desa Pakisan pada tahun 2020 pengerajin gula aren hanya memperoleh 11.157 kg gula aren, kemudian pada tahun 2021 memperoleh sebanyak 8.951 kg gula aren, dan pada tahun 2022 sebanyak 7.971 kg gula aren. Hal ini menunjukkan jumlah produksi gula aren pertahunnya masih tergolong sedikit dan dari tahun ke tahun jumlah produksinya kian menurun.

Jumlah produksi gula aren yang terus mengalami penurunan sementara permintaan akan gula aren yang terus mengalami peningkatan, menunjukkan adanya ketimpangan antara pasokan dan permintaan. Selain berpengaruh pada pemenuhan permintaan menurunnya jumlah produksi tentu akan berpengaruh pada tingkat pendapatan usaha. Usaha gula aren di Desa Pakisan ini para pemilik usahanya juga banyak ditemui hanya memakai modal pribadi seadanya yang terbatas. Mereka cenderung tidak berani meminjam uang kepada pihak lain karena terlalu berisiko. Dengan modal yang terbatas para pengusaha tentunya sulit untuk mengembangkan usahanya. Selain itu kesulitan menemukan individu yang memiliki pendidikan atau pelatihan formal dalam proses produksi gula aren. Banyak tenaga kerja yang terampil lebih memilih untuk bekerja di sektor lain yang

menawarkan gaji atau kondisi kerja yang lebih baik. Generasi muda cenderung beralih dari pekerjaan tradisional seperti produksi gula aren ke pekerjaan yang lebih modern.

Mengadopsi inovasi teknologi dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja yang terampil. Selain itu tanpa adanya inovasi dalam teknologi produksi, efisiensi produk mungkin rendah dan pertumbuhan usaha terhambat pada akhirnya membuat usaha gula aren tidak mengalami kemajuan dan tidak dapat memberikan manfaat bagi pengerajin gula aren dari segi ekonomi. Namun kenyataannya pelaku usaha gula aren di Desa Pakisan masih belum memanfaatkan secara optimal teknologi dalam proses produksi. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, para pelaku usaha di Desa Pakisan masih menggunakan metode tradisional dalam proses produksi gula aren. Agar bisa meningkatkan pendapatan dan memperluas usaha, pelaku industri gula aren di Desa Pakisan perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Dengan mendapatkan pelatihan dan pendidikan mengenai penggunaan teknologi modern, pelaku usaha dapat memahami keuntungan serta penerapan teknologi dalam bisnis, serta mengatasi rintangan yang mungkin muncul dalam proses pengadopsiannya. Dengan begitu dapat meningkatkan efisiensi, mutu, dan daya saing produk gula aren di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Proses produksi yang kurang efisien akibat kurangnya adopsi teknologi dapat mengakibatkan keterlambatan dalam memenuhi

permintaan pasar. Kualitas produk yang dihasilkan juga tidak konsisten, dilihat dari gula aren yang dihasilkan dalam setiap produksinya berbeda-beda dari segi warnanya. Salah satu kriteria mutu gula aren yang telah ditetapkan oleh Standard Nasional Industri (SNI) adalah warna gula. Mengenai warna gula palma, Badan Standarisasi Nasional (1995) telah menetapkan standar warna gula yaitu warna kuning kecokelatan sampai coklat. Pengrajin dan petani gula aren harus di edukasi untuk menggunakan teknologi pengolahan dalam rangka menghasilkan aneka produk gula aren bernilai jual tinggi dan mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya di masyarakat (Lalisang, 2018). Oleh karena itu, sangat penting bagi usaha gula aren di Desa Pakisan untuk memprioritaskan adopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Dengan begitu akan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, memperluas pangsa pasar, dan akhirnya meningkatkan pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan.

Berdasarkan uraian data dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kaitannya tentang pendapatan usaha gula aren melalui peningkatan kapasitas produksi yaitu dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, Adopsi Teknologi, Dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Melalui Peningkatan Kapasitas Produksi Pada Usaha Gula Aren Di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah produksi gula aren di Desa Pakisan pertahunnya kian menurun
2. Usaha gula aren di Desa Pakisan tidak mengalami perkembangan dari tahun ke tahun
3. Para pengusaha gula aren terkendala tenaga kerja yang terampil dan berkualitas pada proses produksi
4. Rendahnya pengetahuan tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan pengerajin gula aren dalam proses produksi membuat para pengerajin masih menggunakan teknologi tradisional
5. Berkaitan dengan adopsi teknologi, pengusaha industri belum mengadopsi teknologi dengan baik sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usaha
6. Kendala yang dihadapi pelaku usaha gula aren yaitu keterbatasan modal, karena pelaku usaha sulit untuk mendapatkan akses permodalan yang menyebabkan pelaku usaha gula aren cenderung tidak menambah modal usahanya untuk mengembangkan bisnis mereka.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar peneliti dapat berfokus pada ruang lingkup penelitian yang tidak meluas. Peneliti lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi pengaruh tenaga kerja, adopsi teknologi, dan modal usaha terhadap tingkat pendapatan melalui peningkatan kapasitas produksi pada Usaha Gula Aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap kapasitas produksi Usaha Gula Aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan?
2. Apakah adopsi teknologi berpengaruh terhadap kapasitas produksi Usaha Gula Aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap kapasitas produksi Usaha Gula Aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan?
4. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan?
5. Apakah adopsi teknologi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan?
6. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan?
7. Apakah kapasitas produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan?
8. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan melalui kapasitas produksi?
9. Apakah adopsi teknologi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan melalui kapasitas produksi?

10. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan melalui kapasitas produksi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap kapasitas produksi Usaha Gula Aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan.
2. Pengaruh adopsi teknologi terhadap kapasitas produksi Usaha Gula Aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan
3. Pengaruh modal usaha terhadap kapasitas produksi Usah Gula Aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan
4. Pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan
5. Pengaruh adopsi teknologi terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan
6. Pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan
7. Pengaruh kapasitas produksi terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan
8. Pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan melalui kapasitas produksi

9. Pengaruh adopsi teknologi terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan melalui kapasitas produksi
10. Pengaruh adopsi teknologi terhadap tingkat pendapatan usaha gula aren di Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan melalui kapasitas produksi

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membaca dan membutuhkan, baik bersifat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh tenaga kerja, adopsi teknologi, dan modal usaha terhadap tingkat pendapatan melalui peningkatan kapasitas produksi. Serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan melalui pengujian pengaruh tenaga kerja, adopsi teknologi, dan modal usaha terhadap tingkat pendapatan melalui peningkatan kapasitas produksi pada pengerajin gula aren di desa pakisan kecamatan kubutambahan.

2. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan pelaku usaha tentang pentingnya tenaga kerja, adopsi teknologi dan modal usaha sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan usaha melalui kapasitas produksi usaha.
3. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian khususnya penelitian mengenai tenaga kerja, adopsi teknologi, modal usaha dan pendapatan serta kapasitas produksi.

